

ANALISIS PERANAN GURU PAUD TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN ANAK PADA MASA PANDEMI (COVID-19) USIA 4-5 TAHUN TK POETEUMEUREHOM BANDA ACEH

Meli Diani^{*1}, Ayi Teiri Nurtiani², dan Millata Zamana³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan anak tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan kerjasama antara guru dan orangtua murid. Tujuan penelitian untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di TK Poteumeurehom dan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di TK Poteumeurehom. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian guru kelompok B sebanyak 6 orang, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles & Huberman meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi WhatsApp dengan langkah menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring. Dalam kegiatan perencanaan disusun RPPH darurat Covid 19, jadwal daring, membuat group masing-masing kelompok B. Dalam kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan menyapa dan sharing materi. Dalam kegiatan evaluasi guru memeriksa kegiatan anak yang dikirim oleh orangtua, baik dalam bentuk foto, video, dan *voicenote* yang selanjutnya dimasukkan dalam peniln harian, penilaian mingguan dan penilaian semesteran. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di TK Poteumeurehom diantaranya tidak adanya interaksi antara guru dengan murid karena hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja, ketidaksiapan orangtua, komunikasi antara guru dengan orangtua dan juga terkendala oleh ketersediaan perangkat teknologi informasi yang dimiliki orangtua.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, pandemi Covid 19.

Abstract

The online learning system (in a network) is a learning system without face-to-face learning between teachers and children but is carried out online using an internet network, in the implementation of learning collaboration between teachers and parents of students is required. The research objective was to analyze the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic at Poteumeurehom Kindergarten and to describe the obstacles faced by teachers in implementing online learning during the Covid-19 pandemic at Poteumeurehom Kindergarten. This type of research is qualitative research with a case study design. The research subjects of group B teachers were 6 people,

*correspondence Address
E-mail: melidaini99@gmail.com

data were collected through interviews and documentation. Data analysis uses qualitative analysis techniques, the Miles & Huberman model, including data reduction, display data, and conclusion drawing / verification. The results showed that the implementation of online learning was carried out through the WhatsApp application with the steps of planning online learning activities, implementing online learning and evaluating online learning. In planning activities, the Covid 19 emergency RPPH was compiled, online schedules, making groups for each group B. In implementation activities include greeting and sharing material. In the evaluation activities the teacher checks the children's activities sent by the parents, both in the form of photos, videos and voicenotes which are then included in daily assessments, weekly assessments and semester assessments. The obstacles faced in online learning during the Covid-19 era at TK Poteumeurehom include the absence of interaction between teachers and students because they only use the WhatsApp application, parental unpreparedness, communication between teachers and parents and also constrained by the availability of information technology devices owned by parents.

Keywords: *Online learning, recognizing letters.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud 146, 2014). Menurut Permendikbud 146 (2014) PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) perkembangan anak di mana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi.

Pandemi Covid-19 masih menyelimuti wilayah dunia hingga bulan saat ini menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pola pendidikan khususnya di negara Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak COVID-19 dan hingga bulan Desember 2020, Indonesia masih mencatatkan angka kematian cukup tertinggi di Asia Tenggara. Guru mengantisipasi jumlah penularan yang kian hari semakin naik, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi mandiri, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar di berbagai kota. Kondisi tersebut mewajibkan setiap warga untuk tetap tinggal di rumah, bekerja dan belajar di rumah (Jamaluddin, dkk 2020:2).

Covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan manusia mulai aktivitas olahraga, perkantoran, bahkan sampai pada hubungan transedental bagi seluruh pemeluk agama di dunia tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang sangat lekat dengan interaksi yang melibatkan banyak orang; pendidik dengan para peserta didik dalam satu lingkungan belajar secara langsung bertatap muka. Karena pandemi covid-19 interaksi secara langsung dihentikan (*social distancing*) dan diganti

dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh (*daring*) dengan memanfaatkan media internet.

Hal ini berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar maupun untuk pendidikan anak usia dini. Lembaga-lembaga PAUD yang sangat intens dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar di ruang-ruang kelas, karena adanya covid-19 diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik.

Kondisi tersebut di atas tentu menimbulkan banyak problematika khususnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung bila dibandingkan jenjang pendidikan lain. Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya ada sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat diulang kembali.

Adanya wabah Covid ini menimbulkan dampak bagi para pendidik sebagaimana yang dirasakan guru TK Poteumeurehom Banda Aceh. Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan. Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya.

Untuk itu, peran guru TK Poteumeurehom sangat penting pada masa pandemi Covid 19 sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang pas dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang baik bagi perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran saat pandemi ini masih terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, Hal ini dimaksud agar dalam penelitian ini hasil penelitian digambarkan dan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat bukan dengan angka-angka.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau menguraikan permasalahan yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena kelompok tertentu dalam bentuk kalimat, bukan dengan angka-angka. Data yang diperlukan penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai narasumber yang memberikan informasi tentang data. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari data bersifat kualitatif mengenai peranan guru PAUD terhadap proses pembelajaran anak pada masa pandemi (COVID-19) usia 5-6 tahun di TK Poteumeurehom Banda Aceh.

Subjek yang akan menjadi sasaran penelitian meliputi guru kelompok B TK Poteumeurehom Banda Aceh sebanyak 6 orang yaitu guru kelompok B1 sampai guru kelompok B6. Data-data yang dikumpulkan dari subjek penelitian berupa data tentang pelaksanaan proses pembelajaran daring pada masa pandemi (COVID-19) dan kendala-kendala yang dihadapi guru selama dalam proses pembelajaran daring selama COVID-19 di TK Poteumeurehom Banda Aceh.

Subjek penelitian meliputi guru kelompok A TK Bungong Seuleupok sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:224). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi.

Objek penelitian ini adalah berkenaan dengan hal-hal yang direncanakan guru, yang dilaksanakan dan yang dievaluasi terkait pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi (COVID-19) pada anak usia 5-6 tahun.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informen dalam satu situasi sosial (Mukhtar, 2013:118). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2013:137)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data kegiatan wawancara (Mukhtar, 2013:119). Metode dokumentasi dapat dilakukan menggunakan media berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 337), langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat. Hasil dari catatan tersebut kemudian dideskripsikan lalu dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Peneliti memilah data yang relevan, penting dan bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan apa yang menjadi sasaran analisis. Data yang terpilih karena sesuai dengan tujuan penelitian digunakan untuk menampilkan hasil dan pembahasan. Setelah dipilih, data disederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, dan abstraksi data.

3. Sajian deskripsi data (*data display*)

Data disajikan secara deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis. Sajian deskriptif dapat diwujudkan dalam narasi yang mana alur sajiannya sistematis.

4. Penyimpulan/ penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*)

Penarikan kesimpulan dari verifikasi merupakan upaya mencari makna dari komponen-komponen data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan konfigurasi, dan hubungan sebab-akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diberlakukannya libur sekolah dimasa pandemi virus Covid-19 mulai dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi maka setiap satuan pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh demi menjaga dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Semua kebiasaan berubah, begitu juga dengan pembelajaran-pembelajaran yang harus diterapkan

dan tentunya harus tetap berjalan agar anak-anak sekolah tetap bisa belajar dan meningkatkan kemampuan akademiknya.

Semua anak yang bersekolah punya hak yang sama untuk tetap menerima kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jenjang PAUD pun dimasa pandemi darurat virus Covid-19 memungkinkan sekali untuk tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya Teknologi yang semakin canggih, guru-guru dan orang tua dapat mengikuti perkembangan IT sehingga anak-anak PAUD pun berhak untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di masa pademi virus Covid-19 karena mereka juga merupakan bagian dari wajib belajar, dan tentunya agar orangtua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga PAUD tetap terpenuhi haknya. Bukan hal yang mudah, tetapi sangat mungkin sekali dilaksanakan pembelajaran untuk anak-anak PAUD sebagaimana yang dilakukan di TK Poteumeurehom Banda Aceh.

Pelaksanaan pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak Covid 19 ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya. Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi Covid 19 adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini TK Poteumeurehom Banda Aceh melakukan sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang tidak harus mensyaratkan pendidik dan peserta didiknya saling bertatap muka, melainkan memanfaatkan berbagai media komunikasi informasi yang memudahkan untuk saling bertukar ilmu dan informasi. Sehingga penerapan pembelajaran dalam jaringan pada anak usia dini di TK Poteumeurehom Banda Aceh sesungguhnya merupakan pendidikan yang membutuhkan peran aktif orang tua untuk memahami setiap perkembangan anak-anak mereka.

Dalam pembelajaran daring di TK Poteumeurehom Banda Aceh hanya digunakan aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan

seseorang bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet. *WhatsApp messenger* menggunakan koneksi 3G/4G atau WIFI untuk komunikasi data. *WhatsApp* dapat mengirim *file-file* berupa foto, video, audio, *location*, *contact*. Fitur yang terdapat dalam *WhatsApp* antara lain: *view contact*, *avatar*, *add conversation shortcut*, *email conversation*, *grup chat*, *copy/paste*, *emoji*, *gif*, *stiker*, *search*, *whatsApp Call* dan *Video Call*, *block*, *status* (Fitri, Nur lailatul: 2019). Pelaksanaan pembelajaran daring pada kelompok B TK Poteumeurehom Banda Aceh berdasarkan hasil wawancara maka dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

- a. Guru kelompok B TK Poteumeurehom Banda Aceh melakukan perumusan perencanaan pembelajaran dalam jaringan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Darurat Covid-19. Dengan tetap mengacu Pada Standat Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA), Program Semester, dan Program Mingguan. RPPH disusun lebih sederhana dengan isi kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti. Guru kelompok B langsung menyiapkan jadwal harian yang nantinya digunakan sebagai bahan kegiatan pembelajaran darurat Covid-19.
- b. Pemberitahuan panduan kegiatan dalam jaringan kepada orang tua. Diberitahukan bahwa selama libur sekolah karena pandemi Covid-19 kegiatan belajar anak akan dilaksanakan melalui jaringan *online* yaitu *whatsApp group*. Informasi dari sekolah secara resmi akan disampaikan lewat *whatsApp group*. Baik melalui video dan foto dan atau pesan suara.
- c. Mengunduh aplikasi WA sebagai media komunikasi, semua orangtua mengunduh aplikasi WA di hp android masing-masing. Yang sebelumnya orang tua belum memiliki hp Android dan belum memiliki aplikasi *WhatsApp*.
- d. Disepakati semua orang tua kelas B masuk group WA kelompok masing-masing yang sudah dibuat dan mengikuti seluruh kegiatan yang di *share* sesuai jadwal.

Persiapan pembelajaran dalam jaringan (daring) disesuaikan dengan kondisi dan situasi para orangtua kelompok masing-masing. Pengetahuan orangtua yang masih sangat terbatas tentang dunia informasi dan teknologi, membuat sekolah harus mencari solusi terbaik. Dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* semua orang tua mampu menggunakannya.

Selama belajar dari rumah semua kegiatan anak berubah total, dari yang biasa pagi berangkat ke sekolah, saat ini harus mengikuti pembelajaran dalam jaringan melalui *WhatsApp Group* yang sudah dibuat oleh bu guru. Marfungah menjelaskan ini adalah hal

baru yang harus dijalankan, walaupun cukup berat. Siap mendampingi anak dan *handphone* selalu *on* untuk mengikuti kegiatan belajar setiap harinya.

1. Pelaksanaan pembelajaran daring kelompok B TK Poteumeurehom

a. Kegiatan pembukaan/ menyapa

Kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan nama kegiatan salam dan sapa. Guru mengirim video yang berisi kegiatan guru memberi salam kepada peserta didik dan mengabsen satu per satu nama setiap anak. Video yang dikirim oleh guru pada kegiatan ini adalah video tentang motivasi guru dalam memberikan semangat kepada orangtua dan anak dalam menghadapi kegiatan belajar dari rumah, serta penjelasan singkat tentang kegiatan belajar dari rumah yang akan dilaksanakan.

Kegiatan pembukaan/ menyapa dibuat oleh guru sebagai panduan kepada orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar. Setelah guru menyapa dan mengabsen semua anak guru memulai panduan tentang sedikit penjelasan. Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan dilaksanakan seperti biasa, dan kegiatan intinya yaitu anak melakukan praktek.

b. Kegiatan inti / penyampaian materi

Dalam kegiatan inti guru mengirim jadwal kegiatan yang dikirim di *whatsApp* group, jadwal dikirim melalui tulisan pemberitahuan dan juga contoh yang di siapkan oleh guru. Sesuai dengan jadwal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan pembelajaran diisi dengan kegiatan pengayaan akhir tahun pelajaran.

Jadwal kegiatan dikirim mulai pukul 07.30 WIB, sesuai dengan kegiatan pengayaan yang disampaikan kepada anak dan orangtua dalam bentuk pemberitahuan singkat yang meliputi kegiatan pembiasaan dan kegiatan inti. Kegiatan intinya yaitu kegiatan pengembangan fisik motorik kasar, berjemur pagi sambil berlari kecil (kirim lewat video). Kegiatan pengembangan bahasa, bercerita tentang nama-nama teman yang ada disekitar rumah (kirim lewat *voicenote*).

Setiap hari orang tua menerima jadwal melalui *WhatsApp* group mulai pukul 07.30 WIB. Kegiatan yang sudah diterima setiap paginya disimak dan apa yang harus dikerjakan pagi disempatkan untuk melaksanakan pagi hari. Dari sekian peserta di group kelas yang aktif dalam pengiriman tugas setiap harinya tidak sama, ada yang aktif sekali mengirim, ada yang telat tapi mengirimkan, ada yang mengirimkan tapi tidak semua dan bahkan ada yang dalam sehari tidak mengirimkan tugas karena sedang *off*.

Pemberitahuan kegiatan dibuat dengan ringkas dan dengan bahasa yang mudah

dimengerti oleh orang tua. Melalui jadwal kegiatan tersebut orang tua melaksanakan kegiatan mandiri daring yang merupakan kegiatan bermain yang dilakukan oleh orang tua beserta anak, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

c. Evaluasi Pembelajaran Pembelajaran Daring

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan *video* kegiatan bermain anak kelompok B (masing-masing kelompok). Pengamatan inti yang meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni.

Semua kegiatan anak yang telah dikirimkan oleh orangtua masuk kedalam penilaian harian sesuai dengan pembelajaran yang sudah dijadwalkan oleh guru kelompok masing-masing. Semua hasil kiriman kegiatan dari orang tua disimpan dalam masing-masing folder anak untuk memudahkan penilaian oleh guru.

Setiap hari seluruh guru kelompok B TK Poteumeurehom memeriksa kegiatan anak yang dikirim oleh orangtua, baik dalam bentuk foto, video, dan *voicenote*. Penilaian diberikan kepada masing-masing anak dengan penilaian yang berbeda-beda. Penilaian terhadap pengiriman *voicenote* diawali dengan mendengarkan rekaman dan memberikan penilaian dalam bentuk komentar dan motifasi agar anak dan orangtua semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

Kegiatan yang dikirim dalam bentuk foto dan video dinilai dan dikomentari langsung kepada masing-masing anak. Penilaian dengan melihat hasil kerja anak baik itu tugas mandiri maupun tugas pembiasaan. Penilaian dengan memberi *emoticon* tanda jempol, dengan tingkat penilaian satu sampai empat jempol. Satu jempol dengan penilaian BB (Belum Berkembang), dua jempol yaitu MB (Mulai Berkembang), tiga jempol yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan empat jempol BSB (Berkembang Sangat Baik). Dari hasil itulah penilaian setiap anak dimasukkan dalam penilain harian, penilaian mingguan dan penilaian semesteran.

Demikianlah urutan pelaksanaan daring pada kelompok BTK Poteumeurehom Banda Aceh yang dimulai dari kegiatan pembuka atau menyapa hingga melakukan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, teknik tampilan dan *sharing* ilmu. Dan yang terakhir tahapan evaluasi pembelajaran daring yang berisi penilaian terhadap hasil kegiatan anak yang dikirim melalui video, foto, dan *voicenote* dan digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan, dan akhir semester.

Dalam konteks pembelajaran daring Mustofa dkk (2019:29) mengidentifikasi karakteristik dari pembelajaran dalam jaringan antara lain: 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia. 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conference*, *chats rooms*, atau *discussion forums*. 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya. 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar. 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui. 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator. 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal. 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya mengalami berbagai kendala, dari hasil wawancara diketahui bahwa kendala dalam pembelajaran daring yang utama sekali adalah tidak adanya interaksi antara guru dengan murid sehingga menyulitkan guru dalam memberikan penilaian.

Kendala lainnya adalah dukungan orangtua masih ada yang rendah artinya orangtua tidak berpartisipasi secara maksimal dalam pembelajaran daring anaknya. Kemampuan orang dalam menggunakan berbagai aplikasi online, orangtua murid hanya mampu menggunakan aplikasi WhatsApp saja sedangkan aplikasi lainnya agak kesulitan digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada kelompok B TK Poteumeurehom Banda Aceh yaitu ketidaksiapan orangtua menerima perubahan, perilaku anak yang berbeda (*moody*), komunikasi dan interaksi anak dengan guru sangat terbatas, dan ketersediaan perangkat teknologi informasi yang dimiliki orangtua.

Selain itu juga tidak semua nomor hp yang masuk di group adalah milik orang tua, ada yang milik anaknya, ada yang milik saudaranya. Sehingga informasi yang disampaikan tidak langsung diterima oleh orangtua dikarenakan memang bukan hp nya sendiri. Kendala dengan jaringan juga menjadi kelemahan pembelajaran daring, selama Covid ada profaider tertentu yang memiliki masalah dengan jaringan atau koneksi internet sehingga kadang-kadang orangtua harus mengganti kartu data terlebih dahulu.

Saat melakukan evaluasi juga terkendala dengan foto, video atau rekaman yang dikirim oleh orangtua, karena ada orangtua yang tidak mengirimkan foto, video atau rekaman kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya. Selain itu, kualitas foto dan video yang dikirim juga ada yang kurang bagus sehingga sulit untuk diberi nilai oleh guru.

Pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid-19 ini mengutamakan kegiatan bermain yang berhubungan dengan keterampilan hidup, penerapan hidup bersih dan sehat,

serta pemahaman anak tentang pandemi yang sedang dihadapi. Kegiatan yang merangsang anak untuk tetap belajar dengan menyenangkan dan orang tua pun tidak merasa terbebani dengan kegiatan yang diberikan yang terpenting adalah anak-anak tetap mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang seharusnya. Oleh karenanya terkendala dengan kesempatan orangtua untuk mengawasi anaknya dalam melakukan keterampilan hidup, penerapan hidup bersih dan sehat.

Meskipun perintah kegiatan pembelajaran dibuat dengan ringkas dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang tua. Namun ada juga orangtua yang tidak memahami dengan baik perintah pembelajaran yang harus dikerjakan oleh anaknya. Sehingga komunikasi dengan orangtua dalam pembelajaran daring di TK Poteumeurehom Banda Aceh juga mengalami kendala.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah Pendidikan yang peserta didik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan atau pembelajaran. Dengan tujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang bisa menjangkau secara luas keberadaan peserta didik.

Penerapan pembelajaran dalam jaringan pada kelompok B TK Poteumeurehom Banda Aceh sudah selaras dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2014. Karena pembelajaran dalam jaringan yang diterapkan sudah sesuai dengan unsur-unsur peraturan yang ditetapkan dalam **perundang-undangan..**

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Poteumeurehom Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di TK Poteumeurehom dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* dengan melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring. Dalam kegiatan perencanaan disusun RPPH darurat Covid 19, jadwal daring, membuat group masing-masing kelompok B. Dalam kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan menyapa dan sharing materi. Dalam kegiatan evaluasi guru memeriksa kegiatan anak yang dikirim oleh orangtua, baik dalam bentuk foto, video, dan *voicenote* yang selanjutnya dimasukkan dalam penilain harian, penilaian mingguan dan

penilaian semesteran. (2) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di TK Poteumeurehom diantaranya tidak adanya interaksi antara guru dengan murid karena hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja, ketidaksiapan orangtua, komunikasi antara guru dengan orangtua dan juga terkendala oleh ketersediaan perangkat teknologi informasi yang dimiliki orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut. (1) Disarankan kepada guru agar memiliki persiapan yang jelas dalam perencanaan pembelajaran daring mengenai materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran kepada orangtua sehingga orang tua bisa menerapkan dan tidak dibingungkan dengan kegiatan bermain. (2) Guru harus lebih memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan keluarga peserta didik dan mengambil jalan tengah. Guru juga harus selalu mengedukasi orang tua tentang pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain, maka guru harus aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua tentang pendampingan anak dalam setiap kegiatan. (3) Disarankan kepada orangtua hendaknya harus mampu berperan aktif dan terbuka melaporkan kepada guru mengenai informasi perkembangan anak selama di rumah. Orang tua harus melaporkan secara jujur melaporkan kepada guru dengan hasil belajar anak di rumah. (4) Orang tua diharapkan dapat selalu memberikan edukasi kepada anak tentang masa darurat virus Covid-19 yang sedang mewabah. Meyakinkan anak tentang alasan anak tidak diperkenankan berangkat kesekolah dan belajar di rumah. Orang tua juga harus tetap semangat sebagai guru di rumah agar anak semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan bermain di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Jamaluddin, D., dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah.* Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN SunanGunung Djati Bandung.

Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta: GP Press Group.

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Poncojari Wahyono dkk. 2020. *Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring.* Jurnal pendidikan profesi guru. Vol. 1 (1). 2020.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.